



EVALUASI KESESUIAN PEMANFAATAN AREA RUANG PUBLIK DENGAN RTRW DI KOTA TEGAL

Zuhdan Ari Sandi, Hariyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Juli 2016

Keywords:

*Critical Land, GIS,
NDVI, Script Avenue.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1. Mengevaluasi pelaksanaan pemanfaatan area ruang publik terhadap RTRW Kota Tegal tahun 2010 – 2015 dengan memanfaatkan SIG.2. Mengetahui distribusi dan luasan area ruang publik Kota Tegal. Metode penelitian adalah deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif, Analisis spasial, Evaluasi Kuantitas Ruang Terbuka Hijau. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil digitasi RTH yang telah di cek melalui lapangan dan digitasi menghasilkan 138.910,23 m² atau 13,98 Ha dan Luas Kota Tegal yaitu 3.968 Hektar dengan hasil ini RTH di kota Tegal mempunyai luas 0.4 % dengan hasil ini tidak sesuai dengan RTRW yang ada dan di Lapangan luas sebenarnya 116.783 m² atau 11.67 Ha dengan hasil ini tidak sesuai dengan RTRW yang ada.

Abstract

The purpose of the study are to: . Evaluate the implementation of the use of public space areas of the Spatial Tegal years 2010 to 2015 by using SIG.2. Knowing the distribution and extent of public space area Tegal. The research method is descriptive. The data analysis technique used is Descriptive Analysis, Spatial Analysis, Evaluation Quantity Green Open Space. The results showed the results of which have been digitized RTH in check through the field and digitization generate 138,910.23 m² or 13.98 hectares and the area is 3,968 hectares Tegal this result Tegal green space in the city has an area of 0.4% with RTRW with the Spatial existing and Field actual area 116 783 m² or 11.67 hectares with this result does not match the existing Spatial.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Penataan ruang wilayah bertujuan untuk tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas. Untuk itu diperlukan pengendalian melalui kegiatan pengawasan dan penertiban terhadap pemanfaatan ruang. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang. Dimana didefinisikan bahwa Ruang adalah wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, ruang udara sebagai suatu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk hidup lainnya melakukan kegiatannya serta memelihara kelangsungan hidupnya. Tata ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang direncanakan atau tidak. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk maka akan diikuti pula dengan pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang segala aktivitas tersebut, oleh sebab itu semakin bermunculan program-program pembangunan fisik yang kadang tidak sesuai dengan peraturan atau kebijakan rencana tata ruang yang telah dibuat sehingga seringkali permintaan kebutuhan akan ruang tersebut hanya bersifat sia-sia sehingga dapat menyebabkan perubahan pemanfaatan ruang. Dalam rangka meminimalisir terjadinya penyimpangan akibat perubahan pemanfaatan ruang maka perlu diadakannya pengendalian pemanfaatan ruang..

Pemanfaatan ruang merupakan rangkaian dari program kegiatan pelaksanaan pembangunan yang memanfaatkan ruang di daerah perkotaan dalam jangka waktu tertentu dan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pemanfaatan ruang dilakukan secara bertahap, dalam artian program program pembangunan yang telah direncanakan tidak dilakukan sekaligus. Hal ini juga memperhatikan sumber mobilisasi dana dan alokasi pembiayaan program. Kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian antara pemanfaatan ruang yang ada di lapangan dengan materi rencana tata ruang akibat perkembangan kota sangat mungkin terjadi, oleh karena itu diperlukan adanya evaluasi dari pelaksanaan tata ruang kota dengan rencana pemanfaatan ruang. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pemerintahan daerah untuk dapat menjadikan daerah tersebut menjadi lebih terarah dan optimal dengan tidak mengorbankan aspek aspek kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Kota Tegal sebagai salah satu kota yang ada di Jawa Tengah dan merupakan salah satu kota yang memiliki peningkatan yang cukup cepat,hal ini dapat dilihat dari perkembangan

Kota Tegal yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Seperti kota – kota lain pada umumnya yang ada di Indonesia, setiap perkembangan selalu diikuti dengan peningkatan permasalahan. Permasalahan tersebut adalah hal yang harus dipecahkan agar keinginan untuk menciptakan suatu kota yang harmonis, nyaman dan aman untuk ditinggali dan beraktifitas dapat tercapai dengan maksimal.

Tujuan penelitian untuk; 1) Mengevaluasi pelaksanaan pemanfaatan area ruang publik terhadap RTRW Kota Tegal tahun 2010 – 2015 dengan memanfaatkan SIG.2) Mengetahui ketepatan Citra Quickbird tahun 2013 untuk perencanaan tata guna lahan di Kota Tegal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Data primer yang diambil oleh peneliti meliputi: Metode Observasi untuk mengidentifikasi distribusi dan luasan lahan area ruang publik.

mengidentifikasi pemanfaatan area ruang publik sesuai tidak dengan RTRW yang berlaku. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, review RTRW, interpretasi citra. Observasi, yaitu pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data-data mengenai kondisi objektif area ruang publik di Kota Tegal. Review RTRW yaitu dengan cara pengambilan data dari instansi- instansi terkait maupun penyediaan data sekunder. Data ini merupakan dokumen-dokumen penting dan resmi pada beberapa instansi pemerintah daerah. Seperti, BAPPEDA, Dinas Pemukiman dan Tata Ruang, Kantor Lingkungan Hidup. Interpretasi Citra, yaitu menganalisis keadaan penggunaan lahan di Kota Tegal, khususnya pada Kota Tegal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa analisis dan Peta Hasil dari penelitian ini berupa analisis dan Peta Perubahan Ruang Terbuka Hijau Tahun 2014. Untuk mendapatkan hasil terlebih dahulu dibuat peta-peta parameter interpretasi citra satelit Quickbird yang diantaranya:

1. Peta Administrasi Kota Tegal
2. Peta Rencana Penyediaan Ruang Terbuka Hijau

Hasil dari parameter interpretasi citra kemudian akan dilakukan penggabungan dengan parameter hasil survei lapangan yang secara keseluruhan telah dilakukan. Penggabungan tersebut

dilakukan dengan metode tumpang susun atau dalam SIG sering disebut dengan overlay. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan Peta Perubahan Ruang Terbuka Hijau Tahun 2014 dan membandingkan luas digitasi dan luas di lapangan untuk mendapatkan kesesuaian ruang terbuka hijau publik antara rencana RTRW dan hasil di lapangan di Kota Tegal. Menghitung luas hutan kota dengan menggunakan pendekatan oksigen dalam kaitannya dengan daya dukung lingkungan menurut fungsi kawasan.

Dalam kaitannya dengan daya dukung lingkungan menurut fungsi kawasan, maka secara normatif apabila suatu wilayah dapat menjalankan fungsinya menjaga kelestarian alam dan lingkungan manakla mampu mengalokasikan peruntukan ruang kawasan menurut perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, upaya pelestarian dan peningkatan fungsi serta daya dukung lingkungan hidup merupakan sarana penting untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem dan fungsi perlindungan suatu wilayah.

Tabel 4.7 Hasil Digitasi Luas Ruang Terbuka Hijau dan Cek Lapangan yang ada di Kota Tegal sebagai berikut :

No	Penggunaan Lahan	Luas Dokumen (m2)	Luas Observasi (m2)
1	RTH	13.291,48	11.860
2	RTH	13.431,62	12.000
3	RTH	9.822,65	8.391
4	RTH	20.675,38	16.817
5	RTH	4.467,45	3.036
6	RTH	22.768,23	18.910
7	RTH	9.566,36	8.135
8	RTH	20.658,75	16.800
9	RTH	8.956,80	7.525
10	RTH	2.693,26	1.262
11	RTH	13.478,24	12.047
Jumlah		139.810,23	116.783

Sumber: Hasil Digitasi Citra Quickbird Tahun 2013

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah pada pasal 40 ayat (2) huruf b seluas kurang lebih 1.330 (seribu tiga ratus tiga puluh) hektar atau sebesar kurang lebih 33% dari luas kota. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui dari hasil digitasi RTH yang telah di cek melalui lapangan dan digitasi menghasilkan 138.910,23 m² atau 13,98 Ha dan di Lapangan luas sebenarnya 116.783 m² atau 11,67 Ha. Rencana RTH Publik sebagaimana di maksud dalam RTRW meliputi area luas dengan luas kurang lebih 831 Ha atau sebesar 20,92 % dari luas wilayah kota sedangkan di lapangan dan hasil digitasi menghasilkan 13,98 Ha atau 0,4 dari luas wilayah kota

Dengan hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan ruang terbuka hijau tidak berfungsi optimal untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup di kawasan perkotaan. Ini menunj-

kan bahwa pemerintah Kota Tegal kurang dalam pengawasan tentang luas hutan kota dalam hal ini bisa dilihat perbedaan antara yang ada di lapangan dengan di RTRW. Dalam kaitannya dengan daya dukung lingkungan menurut fungsi kawasan, maka secara normatif apabila suatu wilayah dapat menjalankan fungsinya menjaga kelestarian alam dan lingkungan manakla mampu mengalokasikan peruntukan ruang kawasan menurut perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, upaya pelestarian dan peningkatan fungsi serta daya dukung lingkungan hidup merupakan sarana penting untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem dan fungsi perlindungan suatu wilayah.

Tabel 4.5 Hasil Digitasi Citra Quickbird Luas Ruang Terbuka Hijau dan Cek Lapangan Tahun 2013 yang ada di Kota Tegal.

No	Penggunaan Lahan	Luas Dokumen (m2)	Luas Observasi (m2)	Kecamatan
1	RTH	22.768,23	18.668	Margadana
2	Terminal	27.086,11	25.500	Margadana
3	RTH	9.566,36	7.120	Margadana
4	RTH	20.658,75	16.800	Margadana
5	Sawah	10.879,54	9.800	Margadana
6	Tambak	3.818,58	1.800	Margadana
7	RTH	13.478,24	10.400	Margadana
8	Perumahan	38.467,32	34.467	Tegal Barat
9	RTH	13.291,48	11.900	Tegal Barat
10	Tambak	84.696,49	80.400	Tegal Barat
11	Tambak	26.202,02	24.200	Tegal Barat
12	Parkir	14.212,92	12.450	Tegal Barat
13	Sawah	27.757,59	24.500	Tegal Selatan
14	Sawah	9.328,50	7.350	Tegal Selatan
15	RTH	20.675,38	19.186	Tegal Selatan
16	RTH	4.467,45	2.560	Tegal Selatan
17	Perumahan	21.851,26	18.750	Tegal Selatan
18	RTH	8.956,80	6.800	Tegal Selatan
19	Sawah	6.952,51	4.800	Tegal Selatan
20	RTH	13.431,62	12.000	Tegal Timur
21	Perumahan	13.147,75	10.250	Tegal Timur
22	Perumahan/Olahraga	9.199,89	7.380	Tegal Timur
23	RTH	9.822,65	6.782	Tegal Timur
24	RTH	2.693,26	1.985	Tegal Timur
25	Perumahan	4.753,45	2.987	Tegal Timur
Jumlah		438.164,14	356.485	

Dari Peta perubahan ruang terbuka hijau Kota Tegal dapat diketahui bahwa banyak perubahan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau menjadi Pemukiman, Tambak, Parkir, Terminal, Sawah. Dengan luas hasil digitasi dengan 25 titik 438.164,14 m² atau 43,81 Ha sedangkan hasil di lapangan 354.485 m² atau 35,64 Ha. Ketepatan hasil digitasi dengan di lapangan menggunakan Citra Quickbird yaitu sebesar 81,35 % ini menunjukkan ketepatannya tinggi

Pola perubahan ruang terbuka hijau menjadi perumahan, tambak, sawah, parkir mal, terminal ini yaitu berupa taman kota yang berubah

terutama perumahan terjadi karena berdekatan dengan pemukiman. Ini mungkin disebabkan belum adanya perkembangan penduduk yang pesat. Pola perubahan terbesar yaitu tambak dengan luas hasil digitasi 114.717,08 m² dan luas hasil lapangan 106.400 m² disebabkan berdekatan dengan daerah laut dan pemukiman warga menjadikan beralihnya perubahan ruang terbuka hijau menjadi tambak.

Ketepatan hasil digitasi dengan dilapangan menggunakan Citra Quickbird tahun 2013 dengan 25 titik yaitu sebesar 81,35 % ini menunjukkan ketepatannya cukup tinggi, dengan pengukuran lapangan yang menggunakan kasar (langkah kaki) ini membuat ketepatan menjadi cukup tinggi yang membuat kendala dalam ketepatan citra ini tapi dengan angka 81,35 % bisa dikatakan ketepatan ini cukup tinggi dan layak

Tabel 4.6 Hasil Digitasi dari Citra Quickbird dan Cek Lapangan Tahun 2013 sebagai berikut :

No	Penggunaan Lahan	Luas Dokumen (m ²)	Luas Observasi (m ²)	Kecamatan
1	RTH	22.768,23	18.668	Margadana
2	Terminal	27.086,11	25.500	Margadana
3	RTH	9.566,36	7.120	Margadana
4	RTH	20.658,75	16.800	Margadana
5	Sawah	10.879,54	9.800	Margadana
6	Tambak	3.818,58	1.800	Margadana
7	RTH	13.478,24	10.400	Margadana
Jumlah		108.255,81	67.138	

Di Kecamatan Margadana terjadi perubahan RTH menjadi Terminal seluas 27086,11 m², Sawah 10879,54 m², Tambak 3818,58 m² sedangkan RTH di Kecamatan Margadana yaitu seluas 66471,6 m² atau 6,6 Ha sedangkan di lapangan perubahan RTH menjadi Terminal 25.500 m², Sawah 9.800 m², Tambak 1.800 m² dan RTH luas 52.988 m² atau 5,2 Ha. Ketepatan hasil digitasi dengan menggunakan citra Quickbird dengan yang ada di lapangan yaitu 62,01 %

% di Kecamatan Margadana ini tingkat kesesuaian tinggi.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Beralih

Di Kecamatan Margadana ruang terbuka hijau yang beralih yaitu berupa Terminal, Sawah, dan Tambak. Terjadinya perubahan ruang terbuka hijau banyak faktor yang mendukung seperti Terminal yang pertama ruang terbuka hijau berada ada di belakang jalan nasional (pantura) dan dengan banyaknya angkutan transportasi yang berada di Terminal ini menunjukkan ruang terbuka hijau menjadi Terminal agar angkutan transportasi bisa parkir di Terminal dan kepadatan penduduk di kecamatan margadana 4.451 Jiwa/Ha membuat ruang terbuka hijau beralih menjadi terminal.

Ruang terbuka hijau yang beralih menjadi tambak disebabkan ada daerah yang berada dekat dengan daerah laut menjadikan ruang terbuka hijau beralih menjadi tambak. Dan yang beralih dari ruang terbuka hijau menjadi sawah ini karena di Kecamatan Margadana karena kurangnya peran serta dari pemerintah untuk membuat ruang terbuka hijau itu sendiri.

Sedangkan ada ruang terbuka hijau yang belum berubah di kecamatan Margadana dengan luas 52.988 m² atau 5,2 Ha. Paling banyak di Kota Tegal ini bisa menunjukkan bahwa dengan luas kecamatan Margadana 11.76 Ha ruang terbuka hijau dari luas wilayah kota optimal untuk kebutuhan dengan 646,12 % jiwa/m². Ini menunjukkan bahwa di kecamatan Margadana menyumbang paling banyak kebutuhan ruang terbuka hijau di Kota Tegal.

Pola persebaran beralihnya ruang terbuka hijau yaitu perencanaan taman kota yang berdekatan dengan pemukiman yang ada di Kecamatan Margadana peran pemerintah dan masyarakat sangat berperan penting untuk menjaga dan menambah ruang terbuka hijau di Kota Tegal agar Kota Tegal dapat menjadi kota yang hijau dan bersih untuk kehidupan di masa depan lingkungan yang menjadi paru-paru dari kota itu sendiri. Seperti merawat ruang terbuka hijau dan menjadikannya lebih bermanfaat untuk masyarakat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai berperan menghilangkan perilaku yang menyimpang dan mementingkan lingkungan itu sendiri.

Tabel 4.7 Hasil Digitasi dari Citra Quickbird dan Cek Lapangan Tahun 2013 sebagai berikut :

No	Penggunaan Lahan	Luas Dokumen (m ²)	Luas Observasi (m ²)	Kecamatan
1	Perumahan	38.467,32	34.467	Tegal Barat
2	RTH	13.291,48	11.900	Tegal Barat
3	Tambak	84.696,49	80.400	Tegal Barat
4	Tambak	26.202,02	24.200	Tegal Barat
5	Parkir	14.212,92	12.450	Tegal Barat
Jumlah		176870,23	163.417	

Di Kecamatan Tegal Barat terjadi perubahan RTH menjadi Perumahan yaitu seluas 38.467,32 m², Tambak 110.898,5 m², Parkir Mall 14.212,92 m² dan Luas RTH yaitu seluas 13.291,48 m² atau 1,3 Ha dan di lapangan perumahan seluas 34.467 m², Tambak 104.600 m², Parkir 12.40 m² dan RTH 11.900 m² atau 1.1 Ha. Ketepatan hasil digitasi dengan menggunakan citra Quickbird dengan yang ada di lapangan yaitu 92 % ini menunjukkan bahwa citra Quickbird menunjukkan adanya tingkat kesesuaian yang sangat tinggi.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Beralih

Di Kecamatan Tegal Barat ruang terbuka hijau yang beralih yaitu berupa perumahan, tambak, dan parkir mal. Terjadinya perubahan dari ruang terbuka hijau ada beberapa faktor yang pertama menjadi perumahan dengan luas 38.467,32 m² karena ruang terbuka hijau dekat dengan pemukiman lainnya yang menjadikan ruang terbuka hijau menjadi perumahan dengan kepadatan penduduk 4.309 Jiwa/Ha memungkinkan beralihnya ruang terbuka hijau.

Ruang terbuka hijau yang beralih yang kedua yaitu tambak disebabkan dekat dengan laut ini membuat ruang terbuka hijau beralih menjadi tambak dengan luas 110.895,51 m². Ruang terbuka hijau yang ketiga beralih menjadi Parkir Mal menurut Kantor Lingkungan Hidup di Kota Tegal dikarenakan ruang terbuka hijau di sewa/ kontrak 10 tahun oleh pihak Rita Mal dengan luas 14.212,92 m². Ini menjadikan ruang terbuka hijau menjadi sangat sedikit di Kecamatan Tegal Barat.

Ruang terbuka hijau yang ada di kecamatan Tegal Barat hanya ada satu yaitu yang setengahnya sudah menjadi Perumahan dengan luas 13.291 m² atau 1.3 Ha yang membuat kecamatan Tegal Barat paling rendah luas ruang terbuka hijau. Pola persebaran beralihnya ruang terbuka hijau menjadi tambak yaitu perencanaan taman kota yang berdekatan dengan laut dan pemukiman yang ada di Kecamatan Tegal Barat. Ini berdampak negatif pada masyarakat dan lingkungan dan peran pemerintah dan masyarakat harus lebih ketat dalam melakukan kebijakan dan pengawasan lahan yang di peruntukkan bagi ruang terbuka hijau. Seperti merawat ruang terbuka hijau dan menjadikannya lebih bermanfaat untuk masyarakat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai berperan menghilangkan perilaku menyimpang dan mementingkan lingkungan itu sendiri

Tabel 4.8 Hasil Digitasi dari Citra Quickbird dan Cek Lapangan Tahun 2013 sebagai berikut :

No	Penggunaan Lahan	Luas Dokumen (m ²)	Luas Observasi (m ²)	Kecamatan
1	Sawah	27.757,59	24.500	Tegal Selatan
2	Sawah	9.328,50	7.350	Tegal Selatan
3	RTH	20.675,38	19.186	Tegal Selatan
4	RTH	4.467,45	2.560	Tegal Selatan
5	Perumahan	21.851,26	18.750	Tegal Selatan
6	RTH	8.956,80	6.800	Tegal Selatan
7	Sawah	6.952,51	4.800	Tegal Selatan
Jumlah		99.989,49	83.946	

Di Kecamatan Tegal Selatan terjadi perubahan RTH masih berupa Sawah yaitu seluas 44.0038,6 m², Perumahan 21.851,26 m², dan Luas RTH yaitu seluas 34.098 m² atau 3,4

Ha sedangkan data di lapangan perubahan RTH menjadi sawah 36.650 m², Perumahan 18.750 m², dan luas RTH 28.546 m² atau 2.8 Ha. Ketepatan hasil digitasi dengan menggunakan citra Quickbird dengan yang ada di lapangan yaitu 83,95 % ini menunjukkan bahwa citra Quickbird adanya kesesuaian yang cukup tinggi.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Beralih

Di Kecamatan Tegal Selatan ruang terbuka hijau yang beralih yaitu berupa Sawah dan Perumahan. Terjadinya perubahan ruang terbuka hijau menjadi Sawah yaitu sebesar 44.038, 6 m² di kecamatan Tegal Selatan masih banyak yang menjadikan ruang terbuka hijau beralih menjadi sawah dan pengawasan dari pemerintah kurang dalam mengawasi dan menjaga ruang terbuka hijau. Dengan kepadatan penduduk yang tinggi sebesar 9.091 Jiwa/Ha membuat ruang terbuka hijau beralih menjadi perumahan sangat besar yaitu 21.851,26 m² atau 2,1 Ha. Dan ruang terbuka hijau yang belum beralih sebesar 34.099,63 m² atau 3,4 Ha. Pola persebaran beralihnya ruang terbuka hijau menjadi sawah yaitu perencanaan taman kota yang berdekatan dengan pemukiman yang ada di Kecamatan Selatan.

Tabel 4.9 Hasil Digitasi dari Citra Quickbird dan Cek Lapangan Tahun 2013 sebagai berikut.

No	Penggunaan Lahan	Luas Dokumen (m ²)	Luas Observasi (m ²)	Kecamatan
1	RTH	13.431,62	12.000	Tegal Timur
2	Perumahan	13.147,75	10.250	Tegal Timur
3	Perumahan/Olahraga	9.199,89	7.380	Tegal Timur
4	RTH	9.822,65	6.782	Tegal Timur
5	RTH	2.693,26	1.985	Tegal Timur
6	Perumahan	4.753,45	2.987	Tegal Timur
Jumlah		53.048,63	41.384	

Di Kecamatan Tegal Timur terjadi perubahan RTH menjadi Perumahan yaitu seluas 27.101.1 m² dan luas RTH sendiri yaitu seluas 25.947,5 m² atau 2,6 Ha dan data di lapangan perubahan RTH menjadi Perumahan yaitu seluas 20.617 m² dan luas RTH di lapangan 20.767 m² atau 2.0 Ha. Ketepatan hasil digitasi dengan menggunakan citra Quickbird dengan yang ada di lapangan yaitu 78,01 % ini menunjukkan bahwa citra Quickbird adanya tingkat kesesuaian yang cukup tinggi.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Yang Beralih

Di Kecamatan Tegal Timur ruang terbuka hijau yang beralih yaitu berupa Perumahan sebesar 27.101,09 m² atau 2.7 Ha faktor yang membuat ruang terbuka hijau beralih yaitu kepadatan penduduk 12.152 Jiwa/Ha yang paling tinggi di Kota Tegal dan jumlah penduduk 77.288 jiwa dan luas hanya 6,36 km² membuat beralih men-

jadi perumahan.

Ruang terbuka hijau yang belum beralih yaitu seluas 25947,53 m² atau 2,5 Ha merawat ruang terbuka hijau dan menjadikannya lebih bermanfaat untuk masyarakat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pola persebaran beralihnya ruang terbuka hijau yaitu perencanaan taman kota yang berdekatan dengan pemukiman yang ada di Kecamatan Tegal Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Ketepatan hasil digitasi dengan dilapangan menggunakan Citra Quickbird tahun 2013 dengan 25 titik yaitu dengan luas hasil digitasi 438.164,14 m² atau 43,81 Ha sedangkan hasil di lapangan 354.485 m² atau 35,64 Ha. Ketepatan hasil digitasi dengan dilapangan menggunakan Citra Quickbird tahun 2013 yaitu sebesar 81,35% ini menunjukkan ketepatannya sangat tinggi.

2. Perubahan Ruang Terbuka Hijau di kota Tegal dengan hasil digitasi menjadi Parkir Mall 14.212,92 m², Perumahan 87.419,67 m², Sawah 54.918,13 m², Tambak 114.717,08 m², Terminal 27.086,11 m² sedangkan di lapangan dengan pengukuran manual luas Parkir Mall sebesar 12.450 m², Perumahan 63.584 m², Sawah 46.450 m², Tambak 106.400 m².

SARAN

1. Bagi pemerintah, lebih pengomitakan pemanfaatan data penginderaan jauh dapat meminimalisir penyimpangan yang terjadi akibat perubahan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai.

2. Bagi masyarakat untuk mengoptimalkan lagi pembangunan khususnya lahan pemukiman serta perlu adanya pengawasan dari pemerintah daerah karena dalam kurun waktu 10 tahun pembangunan pemukiman dan perdagangan dan jasa telah berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.

2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas

Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.

3. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memungkinkan penulis melakukan penelitian ini.

4. Drs. Haryanto, M.Si., Ketua Program Prodi Studi Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas yang memungkinkan penulis melakukan penelitian ini.

5. Drs. Haryanto, M.Si., Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

6. Dosen penguji Utama yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam penyempurnaan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial atas ilmu yang telah diberikan selama menempuh perkuliahan serta bantuan dan motivasi yang telah diberikan selama ini.

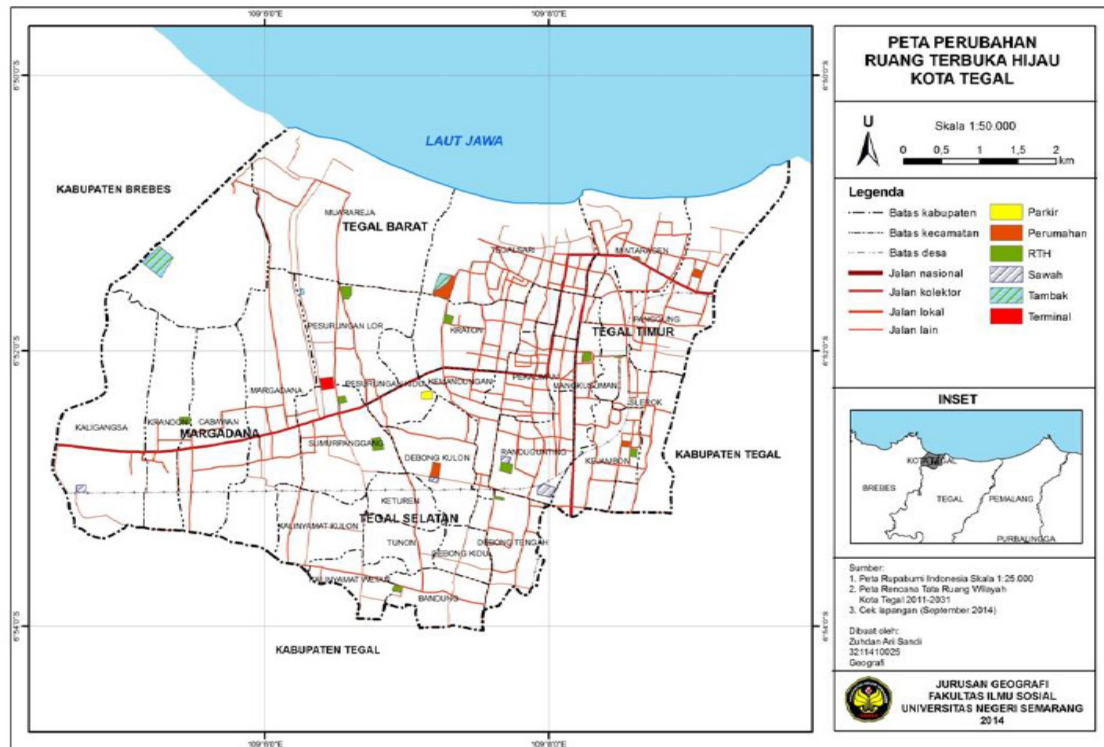
8. Bapak Ibu dan keluargaku yang memberikan semangat, doa, dan kasih sayangnya untukku.

9. Keluarga Geografi UNNES angkatan 2010 terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dian. 2010. Kemampuan Ruang Terbuka Hijau Dalam Menyerap Iklim Mikro, CO, CO₂ Dan Menghasilkan O₂ Di Kecamatan Semarang Timur Dan Semarang Tengah Kota Semarang. Skripsi. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah. Yogyakarta : BPPG UGM.
- Setia Tunggal, Hadi. 2008. Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Penataan Ruang. Jakarta : Harvarindo.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH.
- Peraturan Menteri Nomor: 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

LAMPIRAN



Gambar 1 Peta Perubahan Ruang Terbuka Hijau Kota Tegal